



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan kerja magang, penulis ditempatkan sebagai redaktur *feature*. Redaktur *feature* bekerja di bawah arahan *managing editor* serta *editor in chief*, yang memberikan penugasan kepada penulis untuk melakukan peliputan dan menulis artikel. Di samping itu *managing editor* dan *editor in chief* melakukan penyuntingan hasil tulisan yang telah dikerjakan penulis, serta menentukan apakah tulisan akan dimuat di majalah dan/atau *online*.

Penulis juga berkoordinasi dengan redaktur lain ketika ada penugasan yang melibatkan dua redaktur atau lebih. Penulis membantu dalam menentukan ide penulisan, menentukan dan menghubungi narasumber, atau membantu menyiapkan keperluan untuk pemotretan. Selain itu, penulis berkoordinasi pula dengan tim artistik untuk melakukan pengecekan kelengkapan tulisan, gambar atau foto, serta menambahkan elemen yang diperlukan dalam *layout* seperti *caption* pada setiap konten yang penulis kerjakan.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tugas utama penulis sebagai redaktur *feature* adalah membuat segala konten dalam semua rubrik yang tidak berkaitan dengan fesyen dan kecantikan, baik itu untuk majalah maupun *online*. Namun pada prakteknya, penulis terkadang mendapat penugasan untuk mengerjakan konten yang berkaitan dengan fesyen dan kecantikan, tentunya dengan porsi yang lebih sedikit.

Selama melakukan pelaksanaan kerja magang, penulis ditugaskan untuk mengerjakan konten majalah pada rubrik *Culture* yang di dalamnya terdapat rubrik *News*, *Food News*, *Green Facts*, serta *Techno*. Selain itu penulis juga membuat konten untuk rubrik *10 Top Stories*, *Issue*, *Cover Story*, *Face*, serta rubrik spesial *GRAZIA Glitz and Glam*. Untuk tugas tambahan, penulis membantu

mengerjakan konten rubrik *Fashion News* dan *Beauty News*. Sementara itu untuk konten *online*, penulis mengerjakan tulisan untuk kanal *Lifestyle*.

Berikut adalah daftar pekerjaan yang dilakukan oleh penulis setiap minggunya selama melaksanakan kerja magang:

Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang

| Minggu Ke | Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan |
|-----------|--|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan untuk wawancara <i>Cover Story</i> September 2017 • Wawancara narasumber untuk <i>Cover Story</i> September 2017 • Membuat transkrip hasil wawancara <i>Cover Story</i> September 2017 • Liputan |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis berita hasil liputan • Menulis artikel <i>feature 10 Top Stories</i> • Liputan |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis berita hasil liputan • Memasukkan berita ke <i>website</i> GRAZIA • Liputan • Menulis berita untuk rubrik <i>Food News</i> |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis berita hasil liputan • Liputan • Memasukkan berita ke <i>website</i> GRAZIA |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis berita hasil liputan |

| | |
|----|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Liputan • Memasukkan berita ke <i>website</i> GRAZIA |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan berita ke <i>website</i> GRAZIA • Menulis berita hasil liputan • Liputan • Menulis tambahan berita untuk rubrik <i>Culture News</i> |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis artikel <i>feature 10 Top Stories</i> • Menulis berita hasil liputan • Liputan |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis berita hasil liputan • Memasukkan berita ke <i>website</i> GRAZIA • Liputan • Membantu persiapan <i>event</i> GRAZIA Glitz and Glam |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> • Liputan spesial acara GRAZIA Glitz and Glam • Liputan • Menyelesaikan artikel <i>feature 10 Top Stories</i> • Menulis dan memasukkan berita ke <i>website</i> GRAZIA |
| 10 | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Interview</i> narasumber untuk rubrik GRAZIA Face • Liputan • Menulis berita hasil liputan |
| 11 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis hasil liputan GRAZIA Glitz and Glam |

| | |
|----|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara narasumber untuk artikel 8 Wanita Inspiratif • Menulis profil singkat untuk GRAZIA Face • Menulis berita hasil liputan |
| 12 | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara narasumber untuk artikel 8 Wanita Inspiratif • Menulis artikel 8 Wanita Inspiratif • Menyelesaikan tulisan liputan GRAZIA Glitz and Glam • Liputan |
| 13 | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara narasumber untuk artikel 8 Wanita Inspiratif • Menulis artikel 8 Wanita Inspiratif • Menulis untuk rubrik <i>Green Facts</i> • Liputan • Menulis berita hasil liputan |
| 14 | <ul style="list-style-type: none"> • Liputan • Menulis untuk rubrik <i>Techno</i> • Menulis berita hasil liputan • Memasukkan berita ke website GRAZIA |
| 15 | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis berita hasil liputan • Liputan • Memasukkan berita ke website GRAZIA |

Selama melaksanakan kerja magang, penulis telah membuat artikel untuk majalah dan *online* sebanyak 46 artikel. Dari jumlah tersebut, terdapat 31 artikel

yang dimuat di majalah. Sedangkan artikel yang dimuat di *online* sebanyak 10 artikel. Berikut adalah daftar artikel yang dimuat di majalah serta *online*.

Tabel 3.2 Daftar Artikel Majalah yang Dimuat

| No. | Judul Artikel | Rubrik | Edisi Dimuat |
|-----|---|-----------------------------|-----------------------|
| 1. | The Fun-tastic Duet | Cover Story | September 2017 |
| 2. | Selebrita Pakai Narkoba? | 10 Top Stories | September 2017 |
| 3. | Kumpul Santai | Food News | September 2017 |
| 4. | Ala Peranakan | Food News | September 2017 |
| 5. | Kolaborasi Bapak – Anak | Culture News | September 2017 |
| 6. | Single Baru Radhini Hampir Jadi | Culture News | September 2017 |
| 7. | Pembersih Udara | Culture News | September 2017 |
| 8. | Elegant Rose | Beauty News | September 2017 |
| 9. | Who's That Gal?: Caroline Robianto | Face | Oktober-November 2017 |
| 10. | PR Pak Anies | 10 Top Stories | Oktober-November 2017 |
| 11. | Kota Masa Depan | 10 Top Stories | Oktober-November 2017 |
| 12. | GRAZIA Glitz & Glam 2017 Divas In Music | Grazia Glitz & Glam Special | Oktober-November 2017 |
| 13. | Perempuan Inspiratif | Issue | Oktober-November 2017 |
| 14. | Lari Santai Penuh Warna | Culture News | Oktober-November 2017 |
| 15. | Misteri Pembunuhan | Culture News | Oktober-November 2017 |
| 16. | Untuk Komposer Indonesia | Culture News | Oktober-November 2017 |

| | | | |
|-----|------------------------|--------------|-----------------------|
| 17. | Desember di Shangri-La | Food News | Oktober-November 2017 |
| 18. | Rasa Dunia | Food News | Oktober-November 2017 |
| 19. | Cokelat Kaya Rasa | Food News | Oktober-November 2017 |
| 20. | Omelet Meleleh | Food News | Oktober-November 2017 |
| 21. | Risiko Osteoporosis | Green Facts | Oktober-November 2017 |
| 22. | Kalung Untuk Gajah | Green Facts | Oktober-November 2017 |
| 23. | Game Soal Iklim | Green Facts | Oktober-November 2017 |
| 24. | Kamera Barong | Techno | Oktober-November 2017 |
| 25. | Ponsel Baru | Techno | Oktober-November 2017 |
| 26. | Click 2 In 1 | Techno | Oktober-November 2017 |
| 27. | Bingkai Tipis | Techno | Oktober-November 2017 |
| 28. | Bersemi di Eropa | Fashion News | Oktober-November 2017 |
| 29. | Fun Millenials | Fashion News | Oktober-November 2017 |
| 30. | Sensasi Sejuk | Beauty News | Oktober-November 2017 |
| 31. | Makeup Praktis | Beauty News | Oktober-November 2017 |

Tabel 3.3 Daftar Artikel *Online* yang Dimuat

| No. | Judul Berita | Tanggal Dimuat |
|-----|--|-------------------|
| 1. | House of Yuen: Perpaduan Cita Rasa Asia | 26 September 2017 |
| 2. | Gelato Secrets: 100% Natural | 27 September 2017 |
| 3. | BAKE Cheese Tart Buka Gerai Pertama di Indonesia | 29 September 2017 |
| 4. | Keseruan Berlari di The Color Run 2017 | 2 Oktober 2017 |

| | | |
|-----|---|------------------|
| 5. | 10 Tips Aman Berbelanja Online | 4 Oktober 2017 |
| 6. | Keragaman Sajian Kuliner Dunia | 27 Oktober 2017 |
| 7. | Museum Seni Modern dan Kontemporer Hadir di Indonesia | 29 November 2017 |
| 8. | Kentang Goreng Asal Belgia | 29 November 2017 |
| 9. | Lari Santai Bertemakan Superhero | 4 Desember 2017 |
| 10. | Bali Authentic | 6 Desember 2017 |

Dari 46 artikel yang telah penulis kerjakan, terdapat lima artikel yang tidak dimuat di majalah. Kelima artikel ini tidak dimuat karena beberapa alasan. Pertama, artikel tidak dimuat di majalah karena artikel dialihkan untuk dimuat di media sosial yaitu di Instagram. Keputusan mengenai di mana suatu artikel dimuat datang dari *managing editor* atau *editor in chief*. Kedua, artikel tidak dimuat karena keterbatasan tempat di majalah, sehingga artikel-artikel yang tidak mendapat tempat terpaksa tidak dimuat. Berikut adalah daftar artikel yang penulis kerjakan tetapi tidak dimuat di majalah:

Tabel 3.4 Daftar Artikel yang Tidak Dimuat

| No. | Judul Artikel | Rubrik | Edisi |
|-----|------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Book Affair | Culture News | September 2017 |
| 2. | Stroller Kaum Urban | Culture News | September 2017 |
| 3. | Platform Berbagi Skill | Culture News | September 2017 |
| 4. | Gerbang Neraka | Culture News | September 2017 |
| 5. | Vault by Vans | Fashion News | September 2017 |

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada dasarnya, setiap penulisan yang dikerjakan oleh penulis baik itu pada majalah maupun *online* memiliki prinsip dasar yang sama. Mantan wartawan *Wall Street Journal* Ronald Buel (dalam Ishwara, 2005, h. 91-92) menjelaskan dalam jurnalisme ada lima lapisan keputusan yaitu:

1. penugasan (*data assignment*): menentukan apakah layak untuk diliput,
2. pengumpulan (*data collecting*): menentukan apakah informasi yang dikumpulkan sudah cukup,
3. evaluasi (*data evaluation*): menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita,
4. penulisan (*data writing*): menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan,
5. penyuntingan (*data editing*): menentukan di mana berita akan dimuat serta apa yang perlu dipotong dan diubah.

Selama melakukan kerja magang, penulis membuat dua bentuk tulisan yaitu artikel panjang dan berita pendek. Artikel panjang biasanya lebih banyak ditemukan di majalah pada rubrik seperti *10 Top Stories*, *Cover Story*, *Issue*, dan sebagainya. Sedangkan berita pendek biasanya ditemukan di rubrik *News* untuk di majalah dan juga digunakan untuk berita *online*. Meskipun berbeda, kedua bentuk tulisan tersebut dapat dikategorikan sebagai *feature*. Menurut Daniel R Williamson, *feature* merupakan penulisan cerita yang dirancang secara kreatif dan subjektif untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca (dikutip dalam Ishwara, 2005, h. 59).

Dalam Ishwara (2005, h. 61-65), *feature* dapat dikelompokkan menjadi sembilan jenis yaitu,

1. *Bright*: Tulisan kecil yang menyangkut kemanusiaan (*human interest featurette*),
2. *Sidebar*: Cerita yang melengkapi berita utama,

3. Sketsa Kepribadian atau Profil: Sketsa biasanya hanya fokus ke salah satu aspek kepribadian, sedangkan profil lebih detail dan mendalam,
4. Profil Organisasi atau Proyek: Cerita mengenai suatu organisasi atau proyek,
5. *Newsfeature*: Berita yang ditulis dengan gaya *feature*,
6. Berita *Feature* yang Komprehensif: Tulisan yang menggambarkan arah dan perkembangan suatu isu yang ditulis secara komprehensif,
7. Artikel Pengalaman Pribadi: Pengalaman unik yang ditulis oleh wartawan atau wartawan yang menulis untuk orang lain yang mengalami peristiwa,
8. *Feature Layanan*: Tulisan berupa *how-to* yang menggambarkan bagaimana caranya melakukan suatu kebutuhan hidup sehari-sehari,
9. Wawancara: *Feature* yang menggambarkan dialog khusus antara wartawan dengan orang lain, yang terkadang ditulis dalam format tanya-jawab,
10. Untaian Mutiara: *Feature* yang bersifat kolektif mengenai suatu topik umum,
11. Narasi: Tulisan yang memaparkan suatu peristiwa secara naratif.

Dari ke-sebelas jenis *feature* tersebut, jenis *feature* yang pernah penulis gunakan selama melaksanakan kerja magang adalah *newsfeature*, profil, dan wawancara. Penulis akan menjelaskan bagaimana proses penulisan *feature* di majalah dengan mengangkat contoh proses penulisan *feature* profil “Perempuan Inspiratif”. Sementara untuk proses penulisan *feature* di *online*, penulis akan memberikan contoh proses penulisan *newsfeature* “Keseruan Berlari di The Color Run 2017”.

3.3.1. Proses Penulisan Artikel Majalah

a) Tahap Penugasan

Proses penugasan datang dari *managing editor* atau *editor in chief*, bisa dari penugasan langsung atau penugasan atas kesepakatan pada saat rapat redaksi. Ide untuk artikel “Perempuan Inspiratif” berasal dari

usulan *editor in chief* pada saat rapat redaksi yang ingin mengangkat profil delapan perempuan dari berbagai latar belakang profesi untuk edisi *anniversary* delapan tahun GRAZIA Indonesia. Kriteria yang diutamakan adalah yang namanya belum banyak diketahui publik tetapi memiliki cerita menarik di balik profesinya atau profesi yang digeluti bukan yang umum dilakukan masyarakat. Contohnya Intan Soekotjo, penyanyi keroncong yang namanya diusulkan oleh *editor in chief*. Nama tersebut diusulkan karena profesi penyanyi keroncong bukanlah profesi yang umum. Selain kriteria tersebut, kriteria lain yang bisa digunakan dalam menentukan narasumber adalah seseorang yang menggeluti profesinya minimal dua tahun atau memiliki usaha di bidang apapun dan usahanya itu punya keunikan atau tujuan yang menarik. Lalu, kriteria penting lainnya adalah usia, dengan rentang usia 21-38 tahun menyesuaikan dengan segmen pembaca GRAZIA Indonesia. Terakhir, yang terpenting adalah narasumber yang dipilih sedang berada di Jabodetabek sehingga dapat diajak untuk bertemu langsung.

Tugas tersebut ditujukan untuk tiga orang redaktur, dua redaktur bertanggung jawab untuk tulisan serta satu redaktur bertanggung jawab untuk foto dan pemotretan. Penulis menjadi salah satu redaktur yang ditugaskan untuk membuat tulisan artikel tersebut. Setelah dijelaskan apa saja kriterianya, para redaktur yang telah ditugaskan diminta untuk mencari nama-nama yang memenuhi kriteria tersebut. Penulis melakukan pencarian menggunakan mesin pencari dengan menulis kata kunci seperti “*entrepreneur* wanita muda Indonesia”. Lalu, penulis mencari nama yang minimal memenuhi kriteria usia. Contohnya dari hasil pencarian menggunakan kata kunci tersebut, penulis menemukan nama Merrie Elizabeth yang berusia 28 tahun. Setelah itu, penulis cari tahu lebih lanjut mengenai Merrie yang ternyata adalah pendiri BloBar, salon premium yang punya spesialisasi pada pewarnaan rambut. Hal tersebut penulis anggap memenuhi kriteria lain yang sudah ditetapkan, karena Merrie memiliki usaha dan usaha tersebut punya keunikan. Kemudian, setelah

dianggap memenuhi kriteria, penulis mengajukan nama tersebut kepada *editor in chief*. Selain Merrie, nama-nama lain yang penulis ajukan yaitu Soraya Cassandra (Pendiri Kebun Kumara) dan Anantya Van Bronckhorst (Pendiri Think.Web dan Girls In Tech). Setelah disetujui *editor in chief*, penulis menghubungi nama-nama tersebut sampai akhirnya nama-nama tersebut bersedia untuk bertemu langsung.

b) Tahap Pengumpulan Data

Setelah menghubungi nama-nama tersebut dan telah menentukan waktu untuk bertemu (bisa dilihat pada tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang), dilakukan proses pengumpulan data dengan wawancara. Pengumpulan data dengan wawancara dipilih untuk mendapatkan data mengenai seseorang dengan akurat dan mendalam. Mappatoto menjelaskan (dikutip dalam Sumadiria, 2006, h. 107-108) ada tujuh jenis wawancara, yaitu:

- a. *Personal interview*. Wawancara yang dilakukan untuk mengenal sosok pribadi, misalnya orang menjalankan profesi di bidang olahraga, kesenian, dan sebagainya.
- b. *News interview*. Wawancara yang dilakukan sehubungan dengan adanya berita besar serta untuk memperoleh keterangan atau pendapat seseorang.
- c. *Man in the street interview*. Wawancara yang dilakukan dengan memberhentikan orang yang lewat untuk memperoleh pendapat umum tentang suatu kejadian.
- d. *Casual interview*. Wawancara yang tidak direncanakan secara khusus tetapi berlangsung secara kebetulan.
- e. *Telephone interview*. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan atau informasi dari narasumber yang dapat dipercaya melalui telepon.
- f. *Written interview*. Wawancara yang dilakukan secara tertulis. Kelemahannya, ada bagian dari jawaban tertulis yang kurang jelas dan penulis sulit untuk meminta penjelasan atas jawaban

tersebut. Kelebihannya, artikel dapat disusun berdasarkan jawaban tertulis.

g. *Discussion interview*. Wawancara yang dilakukan bersama sekelompok orang.

Dari tujuh jenis wawancara tersebut, penulis menerapkan *personal interview* yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengenal seseorang. Namun, sebelum melakukan wawancara ada hal yang perlu disiapkan yaitu membuat daftar pertanyaan wawancara. Untuk mengetahui apa saja yang perlu ditanyakan kepada narasumber, penulis terlebih dahulu melakukan pencarian informasi di internet. Contohnya dalam membuat daftar pertanyaan untuk Soraya Cassandra, pemilik Kebun Kumara, penulis mencari informasi mengenai Soraya di internet. Informasi yang didapatkan penulis adalah Soraya mengaku dirinya sebagai petani yang sedang menggarap sebuah kebun belajar di tengah kota bernama Kebun Kumara. Dari informasi tersebut, penulis belum mendapatkan gambaran mengapa Kebun Kumara dibangun sehingga penulis memasukkan hal tersebut dalam daftar pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan lain terkait Kebun Kumara.

Setelah daftar pertanyaan dibuat, barulah proses wawancara dilakukan. Selama mewawancarai beberapa narasumber artikel “Perempuan Inspiratif, penulis menemukan ada narasumber yang ketika menjawab pertanyaan, jawabannya begitu panjang padahal tidak perlu diceritakan secara detail dan pertanyaan bisa dijawab dengan lebih singkat. Namun, penulis mengalami kesulitan untuk memotong jawaban narasumber karena tidak tahu bagaimana trik memotong jawaban narasumber sehingga yang dilakukan penulis adalah tetap mendengarkan narasumber menyelesaikan jawabannya.

c) Tahap Evaluasi

Selesai melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah evaluasi yaitu menentukan apa yang penting untuk dimasukkan ke dalam tulisan. Dalam pengerjaan artikel “Perempuan Inspiratif”, penulis

bersama redaktur lain terlebih dahulu membahas seperti apa bentuk tulisannya dan apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam tulisan. Dalam menentukan bentuk tulisan, penulis mencoba melihat contoh artikel profil pada majalah GRAZIA Indonesia edisi sebelum-sebelumnya. Lalu, penulis menemukan artikel “Women In Movies” pada majalah GRAZIA Indonesia edisi November 2016 yang serupa dengan konsep artikel “Perempuan Inspiratif” yakni mengangkat tentang profil perempuan pada satu halaman. Berikut contoh halaman artikel tersebut:



Gambar 3.1 Contoh Halaman Artikel “Women In Movies”
Sumber: Dok. GRAZIA Indonesia

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.1, bentuk tulisan pada artikel “Women In Movies” menjelaskan tiga hal terkait profesi perempuan yang dijadikan profil. Melihat adanya kesamaan konsep profil “Women In Movies” dan “Perempuan Inspiratif”, penulis berpikir untuk mengikuti bentuk tulisan “Women In Movies” dalam penggunaan

bentuk tulisan “Perempuan Inspiratif. Ide tersebut disetujui oleh redaktur lain dan akhirnya disepakati bahwa bentuk tulisan yang digunakan pada artikel “Perempuan Inspiratif” berupa dua sampai tiga hal mengenai perempuan yang ditampilkan profilnya.

Setelah bentuk tulisan ditentukan, selanjutnya adalah penentuan hal-hal yang akan diangkat untuk menjelaskan perempuan yang dijadikan profil. Tujuan dari tulisan “Perempuan Inspiratif” adalah memperlihatkan perempuan-perempuan muda yang memiliki gairah dan visi yang besar dalam menjalankan profesinya atau membangun usaha yang didirikannya, yang bisa dijadikan inspirasi bagi pembaca GRAZIA Indonesia. Berarti, hal-hal yang diangkat harus bisa menggambarkan tujuan tersebut. Hal pertama yang perlu diangkat adalah mengapa seseorang memilih suatu profesi atau mengapa seseorang mendirikan usaha yang dibangunnya. Alasannya, karena pembaca perlu mengetahui apa yang dilakukan seseorang sehingga membuatnya bergairah. Hal kedua yang perlu diangkat adalah bagaimana seseorang belajar dari salah satu pengalaman hidupnya, karena proses belajar menentukan bagaimana seseorang membangun visinya. Hal ketiga yang perlu diangkat adalah prinsip yang dimiliki seseorang dalam hidupnya, yang berpengaruh bagi seseorang dalam menjalankan profesinya. Lalu, dari mana didapatkannya ketiga hal tersebut? Tiga hal itu didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di tahap pengumpulan data.

Kemudian setelah menentukan bagaimana bentuk tulisan dan apa saja hal yang ditulis dalam tulisan, barulah proses pemilihan data dilakukan dengan membuat transkrip wawancara. Namun, untuk mempercepat proses pengerjaan, penulis hanya membuat transkrip wawancara berdasarkan hal-hal yang perlu ada dalam tulisan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Cara tersebut baru dilakukan pada saat proses evaluasi data wawancara minggu kedua. Pada saat setelah melakukan evaluasi data wawancara minggu pertama, penulis masih membuat transkrip keseluruhan wawancara karena belum menentukan bagaimana

bentuk tulisan dan apa saja yang mau dijelaskan sehingga proses pengerjaan menjadi lebih lama. Proses penentuan tersebut seharusnya dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, tetapi baru dilakukan di tahap evaluasi

d) Tahap Penulisan

Elemen yang tak boleh dilupakan dalam suatu tulisan yakni *lead* atau “teras berita”, ibarat teras rumah yang menyambut tamu sebelum masuk ke rumah. Begitu pula dengan tulisan yang punya pembuka sebelum pembaca masuk lebih jauh ke dalam suatu berita. Putra (2006, h. 58) menjelaskan bahwa *lead* berfungsi untuk membuat pembacanya mendapatkan gambaran umum mengenai tulisan yang akan dibaca. Dalam artikel “Perempuan Inspiratif”, tentu harus memiliki pembuka agar pembaca mendapat gambaran apa yang disampaikan tentang perempuan inspiratif tersebut. Menurut Putra (2006, h. 58-61), terdapat sembilan ragam *lead* atau teras, di antaranya:

1. Teras Ringkasan (*Summary Lead*). *Lead* yang mengambil ringkasan dari sebuah tulisan.
2. Teras Paparan (*Narrative Lead*). *Lead* yang menjelaskan fakta dan kebenaran dengan gaya bercerita.
3. Teras Deskripsi (*Descriptive Lead*). *Lead* yang mendeskripsikan suatu peristiwa seakan pembaca berada dalam peristiwa itu secara langsung.
4. Teras Tanya (*Question Lead*). *Lead* yang dimulai dengan pertanyaan.
5. Teras Kutipan Langsung (*Quotation Lead*). *Lead* yang mengutip pernyataan narasumber.
6. Teras Berkomunikasi Langsung (*Direct Address Lead*). *Lead* yang sifatnya berkomunikasi langsung dengan pembaca.
7. Teras Bersifat Teka Teki (*Teser Lead*). *Lead* yang penuh dengan teka-teki pada kalimat pertama, namun akan menemukan pokok persoalan pada beberapa kalimat berikutnya.

8. Teras Imajinatif (*Imaginative Lead*). *Lead* yang menggambarkan suatu kejadian secara dramatis.

9. Teras Kombinasi (*Combination Lead*). *Lead* yang merupakan kombinasi dari beberapa jenis *lead*.

Dari semua jenis *lead* tersebut, *lead* yang digunakan pada artikel “Perempuan Inspiratif” adalah *Summary Lead* atau Teras Ringkasan. *Lead* tersebut berfungsi untuk memberi tahu secara ringkas bahwa ada hal-hal inspiratif dari sosok delapan perempuan yang telah dipilih oleh GRAZIA.

Kalimat *Summary Lead* pada artikel “Perempuan Inspiratif”

Penuh visi dan gairah untuk berkarya, inilah 8 perempuan hebat pilihan GRAZIA.

Penggalan kalimat “penuh visi dan gairah untuk berkarya” menjelaskan bahwa dalam artikel tersebut akan dijelaskan mengenai visi dan gairah subjek yang akan dibahas. Sedangkan kalimat “inilah 8 perempuan hebat pilihan GRAZIA” menunjukkan subjek yang dibahas dalam artikel tersebut yakni 8 perempuan yang dipilih oleh GRAZIA.

Masuk kepada isi artikel, seperti yang penulis jelaskan pada tahap evaluasi bahwa bentuk tulisan yang digunakan berupa dua sampai tiga hal yang menjelaskan mengenai narasumber yang berasal dari hasil wawancara. Hasil wawancara yang telah dipilih pada proses evaluasi kemudian perlu dimodifikasi karena keterbatasan tempat pada halaman profil. Berikut penulis berikan contoh perbedaan potongan transkrip wawancara sebelum dan sesudah dimodifikasi.

Sebelum dimodifikasi

GRAZIA (G): Kebun Kumara awalnya gimana sih sampai akhirnya kepikiran untuk membangun kebun di tengah kota?

Soraya (S): Kita semua merasa besar di kota, tapi kita merasa kita tidak pernah mendapat pengalaman bersama alam yang mendalam dan bahkan sederhana kita menanam sesuatu sampai kita bisa memanen hasilnya seperti misalnya menyemai cabe, sampai kita memanen cabenya. Saya ngga pernah punya pengalaman itu, kita ngga pernah punya pengalaman itu. Sampai akhirnya melihat kok anak-anak kota seperti kita sendiri ngga pernah dapat pengalaman sedasar itu. Itu kan sumber makanan kita, sumber kehidupan kita. Jadi akhirnya kita merasa perlu deh bikin sebuah kebun belajar di tengah kota agar anak-anak kota atau masyarakat kota bisa belajar tentang alam dan berguru pada alam di tempat.

G: Berarti itu ngga cuma buat anak-anak ya?

S: Untuk dewasa juga. Kita mendesainnya untuk segala umur untuk bisa belajar di sana sama kita.

G: Sekarang semuanya serba digital, orang lebih sering menggunakan *gadget*, apakah itu jadi tantangan dalam membangun Kebun Kumara?

S: Sebenarnya, salah satu *goals* dari Kebun Kumara ini adalah *detox* teknologi. Jadi kita mengajak orang untuk sebentar istirahat dulu dari teknologi, *detox* teknologi, mencari kesibukan, mencari pengalaman di tengah-tengah alam karena untuk orang-orang kota tengah alam itu bukan berarti harus ke pantai, mereka harus ke gunung. Definisi alam buat masyarakat kota kan cenderung rekreasional. Nah, kita pengen membuat tempat dimana masyarakat bisa menjauh dari stres kehidupan kota, hening sejenak di tengah-tengah kebun.

Sesudah dimodifikasi

Kebun Kumara dibangun... karena saya merasa kita besar di tengah kota tetapi tidak pernah mendapat pengalaman bersama alam bahkan sederhana menanam sesuatu sampai bisa memanen hasilnya. Akhirnya, saya membuat kebun belajar di tengah kota agar masyarakat kota bisa istirahat dulu dari teknologi dan mencari pengalaman di tengah alam.

Selain itu, penulis juga menambahkan sedikit pernyataan dari pertanyaan lain yang masih terkait dengan tujuan dibangunnya Kebun Kumara, sehingga hasil akhir tulisannya menjadi seperti yang ada pada lampiran.

Salah satu elemen terpenting dalam sebuah tulisan dan menjadi hal yang pertama kali pembaca lihat adalah judul. Judul menjadi salah satu penentu apakah sebuah tulisan akan dibaca lebih lanjut atau dilewatkan. Dalam berita yang sudah dimuat, judul berita memang lebih dulu tampak, bukan *lead* atau batang tubuh berita. Namun sebenarnya membuat judul prosesnya ada di akhir setelah membuat *lead* dan batang tubuh berita (Putra, 2006, h. 64).

Dalam pembuatan judul artikel “Perempuan Inspiratif”, penulis menerapkan pembuatan judul yang dapat merepresentasikan tulisan secara singkat dan tidak bertele-tele. Dikutip dalam Sumadiria (2006, h. 122-125), judul berita yang baik harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Provokatif. Judul mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita yang ditulis.
2. Singkat dan Padat. Judul yang singkat diperlukan karena keterbatasan tempat pada suatu halaman. Lalu padat artinya tidak bertele-tele dan langsung pada pokok intisari berita.
3. Relevan. Judul sesuai dengan pokok terpenting yang ingin disampaikan.
4. Fungsional. Setiap kata dalam judul berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain.
5. Formal. Berbeda dengan judul artikel yang informal, maka judul berita harus dan wajib bersifat formal.
6. Representatif. Judul mewakili teras berita.
7. Merujuk pada Bahasa Baku. Judul juga menjadi salah satu cerminan dari karakter dan profesionalitas media.
8. Spesifik. Judul tidak hanya mewakili teras berita, tetapi juga mengandung kata-kata khusus.

e) Tahap Penyuntingan

Setelah menyelesaikan pengerjaan tulisan “Perempuan Inspiratif”, penulis menaruh hasil pekerjaan di *server* penyimpanan data di *folder* rubrik *Issue* serta membuat mengisi form *Job Bag*. *Job Bag* merupakan form yang berisi data judul tulisan, rubrik yang dikerjakan, jumlah halaman, serta jumlah gambar yang akan digunakan dalam sebuah tulisan. Kemudian penulis menyerahkan form *Job Bag* kepada editor sebagai bukti bahwa penulis sudah mengerjakan sebuah tulisan dan bisa dilanjutkan ke dalam tahap penyuntingan. Dalam tahap penyuntingan, penulis tidak banyak dilibatkan dan sepenuhnya dilakukan editor. Proses penyuntingan sangatlah penting untuk memeriksa apakah sebuah tulisan sudah layak diterbitkan atau belum. Dikutip dalam Putra (2006, h. 71), berikut beberapa alasan mengapa sebuah tulisan perlu disunting:

1. Menghindari masalah hukum seperti masalah pencemaran nama baik seseorang.
2. Menyeleksi berita bohong.
3. Menyeleksi berita yang tidak layak dimuat.
4. Mengoperasionalkan kalimat yang kacau menjadi kalimat yang enak dibaca, dan menarik.
5. Menghindari masalah terkait SARA.
6. Menghindari kesalahan pengejaan atau salah cetak.

3.3.2. Proses Penulisan Berita *Online*

a) Tahap Penugasan

Sama seperti artikel majalah, penugasan datang dari *managing editor* atau *editor in chief*. Untuk penugasan berita *online* “Keseruan Berlari di The Color Run 2017”, penulis ditugaskan langsung oleh *managing editor* untuk melakukan peliputan acara The Color Run 2017 dan diminta untuk mendaftarkan diri sebagai peserta pada acara tersebut.

b) Tahap Pengumpulan Data

Setelah mendapat penugasan, penulis melakukan pengumpulan data dengan hadir pada hari peliputan acara The Color Run 2017. Selama melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara yaitu observasi dan partisipasi langsung. Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (dikutip dalam Ishwara, 2005, h. 67), ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan mengumpulkan informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung,
2. Proses wawancara,
3. Pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen publik,
4. Partisipasi dalam peristiwa.

Dalam pengumpulan data untuk berita *online* “Keseruan Berlari di The Color Run 2017”, penulis melakukan observasi apa yang terjadi dan bagaimana acara berlangsung melalui partisipasi menjadi peserta lari The Color Run 2017. Penulis juga mendokumentasikan acara tersebut melalui foto sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan observasi dan partisipasi langsung tersebut.

c) Tahap Evaluasi

Sama seperti proses penulisan artikel majalah, pada tahap ini penulis menentukan informasi apa saja yang akan masuk ke dalam tulisan. Tidak mudah untuk mengingat apa saja hal-hal yang diobservasi ketika melakukan peliputan. Jadi, untuk memudahkan penulis dalam mengingat apa yang diobservasi, penulis membuat poin-poin yang menjelaskan apa saja yang terjadi selama acara The Color Run 2017 berdasarkan observasi yang diingat penulis. Berikut contoh rincian poin-poin yang dibuat penulis untuk menjelaskan acara The Color Run 2017:

The Color Run 2017

- 1 Oktober 2017
- Berlari sejauh 5 kilometer sambil dilempari bubuk warna-warni
- Berlari tidak menggunakan catatan waktu, jadi bisa dilakukan dengan santai
- Peserta mendapat medali setelah melewati garis *finish*
- Setelah berlari, peserta berpesta diiringi musik
- Acara ditutup dengan taburan bubuk warna-warni

d) Tahap Penulisan

Berdasarkan jenis *feature* yang dijelaskan pada bagian pembuka uraian pelaksanaan kerja magang, berita pendek dalam berita *online* GRAZIA Indonesia seperti “Keseruan Berlari di The Color run 2017” dikategorikan sebagai *newsfeature*. Namun, pada proses penulisan berita tersebut penulis berusaha untuk menerapkan unsur 5W1H. Setiap berita yang ditulis haruslah memuat unsur 5W1H, yang menjelaskan apa peristiwa yang terjadi (*what*), siapa yang ada dalam suatu peristiwa (*who*), kapan suatu peristiwa terjadi (*when*), di mana peristiwa itu terjadi (*where*), mengapa suatu peristiwa bisa terjadi (*why*), serta bagaimana jalannya suatu peristiwa (*how*) (Sumadiria, 2006, h. 118-119). Berikut hasil tulisan berita *online* yang penulis kerjakan:

Keseruan Berlari di The Color Run 2017

Berlari bisa menjadi olahraga yang menyenangkan bila dilakukan dengan cara yang seru, seperti pada The Color Run 2017 pada 1 Oktober 2017 lalu. Diawali dengan berlari sejauh 5 kilometer sambil dilempari bubuk warna-warni di tiap kilomemernya. Berlari pun dapat dilakukan dengan santai karena tidak menggunakan catatan waktu dan peserta mendapatkan medali setelah berhasil melewati garis *finish*. Lalu para peserta bisa berpesta setelahnya, diiringi sajian musik dan ditutup dengan taburan bubuk warna-warni.

Pada prakteknya, penulis tidak bisa memasukkan semua unsur 5W1H karena keterbatasan jumlah kata yang hanya berkisar di bawah 100 kata pada setiap berita. Pada berita *online* “Keseruan Berlari di The Color Run 2017”, penulis tidak memasukkan unsur *why* atau mengapa suatu peristiwa dapat terjadi serta *where* atau di mana suatu peristiwa terjadi. Meski begitu, unsur-unsur selain *why* dapat penulis masukkan ke dalam berita. Unsur *what* pada berita tersebut adalah acara The Color Run 2017 itu sendiri. Unsur *who* penulis terdapat pada kata “para peserta”. Lalu, unsur *when* dijelaskan pada tanggal acara tersebut yaitu 1 Oktober 2017 dan unsur *how* yang dijelaskan pada kalimat ”Diawali dengan berlari sejauh 5 kilometer sambil dilempari bubuk warna-warni di tiap kilomernya. Berlari pun dapat dilakukan dengan santai karena tidak menggunakan catatan waktu dan peserta mendapatkan medali setelah berhasil melewati garis *finish*. Lalu para peserta bisa berpesta setelahnya, diiringi sajian musik dan ditutup dengan taburan bubuk warna-warni”.

e) **Tahap Penyuntingan**

Berbeda dengan artikel majalah yang proses penyuntingannya harus dilakukan oleh editor, untuk berita *online* penulis dapat melakukan proses penyuntingan hasil tulisan yang sudah ditulis. Pada berita *online* “Keseruan Berlari di The Color Run 2017”, penulis hanya melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan.

3.3.3. Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Selama melakukan kerja magang di GRAZIA Indonesia, penulis menemukan beberapa kendala, di antaranya:

1. Pada proses pengerjaan artikel “Perempuan Inspiratif”, penulis sempat kesulitan pada tahap evaluasi karena data wawancara yang terlalu banyak. Hal itu disebabkan karena proses penentuan bentuk tulisan serta hal apa yang ingin ditunjukkan dalam tulisan baru ditentukan pada saat

proses evaluasi data wawancara minggu pertama, di mana seharusnya sudah ditentukan sebelum melakukan pengumpulan data. Akibatnya, karena penulis sudah terlanjur membuat transkrip wawancara keseluruhan dan menghasilkan data yang terlalu banyak, proses pengerjaan menjadi lebih lama. Solusi yang dilakukan untuk kendala tersebut adalah secepatnya menentukan bentuk tulisan dan hal yang diperlukan dalam tulisan sebelum melakukan proses evaluasi data wawancara minggu kedua, sehingga proses evaluasi data selanjutnya bisa lebih cepat.

2. Dalam proses pengerjaan berita “Keseruan Berlari di The Color Run 2017”, penulis mengalami kendala pada tahap evaluasi, yakni menentukan hal apa saja yang akan dimasukkan ke dalam berita. Hal tersebut juga kerap kali terjadi pada proses pengerjaan artikel lain baik itu untuk *online* maupun majalah. Solusi yang penulis lakukan untuk kendala tersebut adalah membuat poin-poin terkait acara yang diliput. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengingat kejadian dalam suatu acara serta menentukan mana yang penting untuk dimasukkan ke berita mana yang tidak.